

**PENGARUH LAYANAN KONSELING TEMAN SEBAYA TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR DENGAN TEKNIK *POSITIVE REINFORCEMENT*  
PADA SMK NEGRI 7 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**Oleh**

**MUNAWAROH.D**

**NPM: 1611080211**



**Pembimbing I :Dr. Laila Maharani, M.Pd**

**Pembimbing II :Defriyanto, S.I.Q.,M.Ed**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 2019/2020**

**PENGARUH LAYANAN KONSELING TEMAN SEBAYA TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR DENGAN TEKNIK *POSITIVE REINFORCEMENT*  
PADA SMK NEGRI 7 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**Oleh**

**MUNAWAROH.D**

**NPM: 1611080211**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 2019/2020**

## ABSTRAK

Layanan Konseling sebaya adalah suatu langkah untuk membantu individu secara pribadi ataupun kelompok dalam menyelesaikan masalah teman sebayanya yang mencakup hubungan secara individual maupun kelompok pada semua aktivitas sosial untuk membantu teman sebayanya dalam meningkatkan kemampuan hubungan sosialnya. Yang bertujuan menjalin hubungan, memotivasi peserta didik serta menumbuhkan rasa empati dan solidaritas serta menumbuhkan keterampilan sosial peserta didik. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan dari dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk pencapaian suatu tujuan yang dikehendaki peserta didik,sebaik apapun potensi anak atau psrta didik yang meliputi kemampuan intelektual, bakat serta minat siswa dan materi yang diajarkan serta lengkapnya sarana dan prasarana belajar dalam menjadi berani bila siswa tdak termotivasi dalam belajar, maka proses belajar mengajar tidak akan optimal. *Positive Reinporcement* yaitu peristiwa atau sesuatu yang membuat tingkah laku yang dikehendaki berulang. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif *pre eksperimental* yaitu yang dilakukan dengan pemberian perlakuan tertentu terhadap subjek yang bersangkutan dengan menggunakan *one-group pretest-posttest design*. hasil *pretest* dan hasil *posttest* peserta didik kelas XII hasil skor yang didapatkan dari *pretest* sebesar 84.9 dengan nilai rata-rata atau *mean* 84.9 dan hasil skor yang didapatkan dari *posttest* yang telah diperoleh sebesar 2.08.3 dengan hasil jumlah nilairata-rata atau *mean* 2,08.3 terdapat selisih antara hasil skor *pretest* dan hasil skor *posttest* sebesar 2.08.3 dengan nilai rata-rata 2.08.3 Dari hasil jumlah skor dan nilai ratarata *pretest* dan *posttest* menunjukkan telah adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas XII setelah diberikannya konseling sebaya.

**Kata Kunci :Motivasi belajar, Teknik *Positive Reinforcement*,Konseling Sebaya**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Munawaroh.D

NPM : 1611080211

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

“Layanan bimbingan Konseling sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan teknik *positive reinforcement* pada kelas XI SMK N 7 Bandar Lampung. Ini adalah sepenuhnya adalah karya saya sendiri. adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Bandar Lampung, Februari-2020

Yang membuat pernyataan

Munawaroh.D  
1611080211





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi

**PENGARUH LAYANAN KONSELING TEMAN SEBAYA  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DENGAN TEKNIK  
POSITIVE REINFORCEMENT PADA SMK NEGRI 7  
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2019/2020**

Nama

**Munawaroh.D**

NPM

**1611080211**

Jurusan

**Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

Fakultas

**Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dapat dipertahankan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Laila Maharani, M.Pd**  
**NIP. 196701151993032001**

**Pembimbing II**

**Defriyanto, S.I.Q., M.Ed**  
**NIP. 197803192008011012**

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Dr. Hj. Rifda Elfiah, M.Pd**  
**NIP. 196910031997022002**





KEMENTERIAN AGAMA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721-703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **Pengaruh Layanan Bimbingan Konseling dengan Teknik *Positive Reinforcement* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMK N 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020**, disusun oleh **Munawaroh D**, NPM: 1611080211, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**, Fakultas: **Tarbiyah dan Keguruan**, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Jum'at, 15 Mei 2020**.

**TIM SIDANG MUNAQOSYAH**

**Ketua** : **Dr. H. Subandi, M.M**

**Sekretaris** : **Hardiyansyah Masya, M.Pd**

**Penguji Utama** : **Rahma Diani, M.Pd**

**Penguji Pendamping I** : **Dr. Laila Maharani, M.Pd**

**Penguji Pendamping II** : **Defriyanto, S.I.Q., M.Ed**

Mengetahui,  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
NIP. 196408281988032002



## MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا  
بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ  
دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Sesungguhnya allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum  
sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri

(QS. Ar-Ra'du:11).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Depertemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya (CV. Toha Putra: Semarang)1993

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Allah swt yang telah meridhoi serta memberkahi dan mempermudah dalam penulisan ini.
2. Kedua orang tua tercinta ku, Ayahanda tercinta Daman Huri dan ibunda tercinta Hamidah (Almarhumah) yang telah menyayangi dan tak pernah berhenti menyayangi. Doa tulus yang selalu kupersembahkan atas ketulusan, jasa, pengorbanan, mendidik, membesarkan dengan penuh kasih sayang sehingga dapat menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tidak luput dari buah perjuangan ayah dan ibu.
3. Kakak-kakakku tercinta yang selalu memberikan motivasi dan inspirasi serta dukungan, dan si bungsu tersayang Ahmad Mualif yang selalu memberikan doa dan semangat. Semoga kita menjadi orang-orang yang beruntung.
4. Abi KH. Cecep Yunani, M.Pd dan Umi Tantinawati, S.Pd. yang telah mendidik dengan penuh kasih sayang di pondok pesantren Washilatul Huda. Serta ustadz dan ustazah yang telah memberikan ilmunya dengan tulus.
5. Teman-teman ku tersayang khususnya BK 16 kelas D. Serta sahabatku Erni Silvia dan Djasmine Lesia Putri yang selalu menguatkan dikala lemah, mengingatkan dikala salah, yang menemani sampai saat ini.
6. Adik-adik kosan indah sejahtera 4, Kost Adek Alif yang telah mendoakan serta memberikan semangat penuh dikala malas, Menjadi teman hidup selama 4 tahun lamanya.
7. Teman Dekatku (akhun) yang selama ini menemani dan mengingatkan dikala lemah serta memotivasi dikala susah. Semoga kelak menjadi imam yang baik..Aamiin...
8. Almamaterku Tercinta UIN Raden Intan Lampung



## RIWAYAT HIDUP

Munawaroh.D lahir Rawi, 04 pebruari 1997, menempuh dijenjang pendidikan Sekolah dasar negri 1 Rawi kec. Penegahan lampung selatan. Lulus pada tahun 2009. Serta Madrasah Ibtidaiyah Nurul Falah lulus pada tahun 2009. Melanjutkan ke tingkat MTs Al furqon Rawi, prestasi yang diraih adalah juara umum tahunan tahun 2009 sampai 2012. Juara 1 PBB Tingkat Kabupaten, Juara 1 PBB tingkat Provinsi. Kegiatan Ekstra dan intra sebagai Ketua Osis tahun 2011, Sebagai Pratama putri 2011. Kemudian lulus pada tahun 2012 .Melanjutkan ke tingkat menengah Atas di Pondok pesantren SMA IT Washilatul Huda bandar dalam kec. Sidomulyo Lampung selatan, sebagai Ketua Rohisah Putri tahun 2013- 2015, sebagai Pemangku Adat Ambalan Ki jastari Nyai Ageng Ammah pada tahun 2014-2015. lulus pada tahun 2014. Mengabdi di pondok pesantren selama satu tahun pada tahun 2015 Selanjutnya pada tahun 2016 menempuh kejenjang pendidikan di Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung. Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI). Mengikuti kegiatan di Uin raden Intan Lampung sebagai Asisten Lab konseling angkatan 2016, Ukm Hiqma (Himpunan Qori-Qori'ah Mahasiswa), Pramuka Raden Imba kusuma Ratu Putri Sinar Alam pada tahun 2016. Kegiatan Relawan di Counseling Comunity (Co2) pada tahun 2018. Mengikuti kegiatan Kuliah kerja nyata (KKN) di desa nampirejo kec. Batang hari. Lampung timur selanjutnya kegiatan Pelatihan Peraktik Lapangan (PPL) di SMK PGRI 4 sukarama Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrohiim...

Allhamdullilahirabilalamin..puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul Layanan Konseling Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Teknik *Positive Re-Inforcement* Di SMK N 7 Bandar Lampung. Sholawat beserta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda kita nabi besar MUHAMMAD SAW. Yang telah membawa kita ke zaman terang benderang hingga yaumul akhir semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Skripsi merupakan bagian untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan, dorongan serta motivasi dari berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

3. Rahma Diani, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr.Laila Maharani,M.Pd selaku Dosen Pembimbing I. Terima Kasih atas kesediannya untuk membimbing, dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini dengan baik dan penuh kesabaran.
5. Defriyanto,S.I.Q.M.Ed selaku Dosen Pembimbing II. Terima kasih atas kesediannya untuk membimbing, memberikan arahan, serta saran dalam penulisan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Khususnya prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam). Terima kasih telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung ini.
7. Seluruh staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, terima kasih atas kesediannya membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.
8. Kepala sekolah beserta jajarannya SMK N 7 Bandar Lampung, terimakasih telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data sekolah yang konkrit dalam penyelesaian penelitian skripsi ini
9. Dra.Laily Rasuna. M.Pd selaku koordiantor guru Bimbingan konseling serta guru bimbingan konseling kelas XI dan XII Serta Anggota Osis yang telah bersedia menjadi konselor sebaya: Aditya putra, Dila Nur



Asiyah, Muhamad Aldi, salsabila zulkifli dan Fadly Anggi Saputra. terimakasih telah berkenan membantu dalam pelaksanaan dan kelancaran penelitian skripsi ini.

10. Untuk Sahabat-sahabat ku yang telah ada di dekatku ketika dalam keadaan sedih maupun senang, selalu membangkitkan semangatku ketika aku dititik lelah, terimakasih selalu menemaniku dari awal semester hingga sekarang. Karena kalian lebih dari sekedar teman atau sahabat, kalian seperti keluarga jauh yang sekarang menjadi dekat. Djasmine Lesia Putri, Erni Silvia, Erma Wati, Fitri Rahmadhani, Iga Tri Larasati, Merlin Fadhilah, Pepy Juliani Lubis, Yulistya Rahmadewi.

11. Teruntuk Teman Tidurku Dari Awal hingga saat ini menemani ku. Afifah Gustia Ningrum, Nunung Sunariah, Reni Hastari, Rika Ruslana, Vivi Capitri. Terimakasih sudah menemani ku selama ini.

12. Untuk teman-teman BK D 2016 terimakasih atas semua kenangan serta semangat yang telah kalian berikan selama 4 tahun yang berarti ini.

13. Seluruh keluargaku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan, perhatian, kasih sayang, dan doa untuk keberhasilan ini. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayahnya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Demikian skripsi ini penulis buat. Semoga skripsi yang sederhana ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan ilmu, khususnya penulis

dan bagi para pembaca. Atas bantuan dan partisipasinya semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang baik. Aamiin yarobbal'amin.

Bandar Lampung      Februari  
2020 Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	15
C. Batasan Masalah.....	16
D. Rumusan Masalah .....	16
E. Tujuan Penelitian .....	17
F. Manfaat penelitian.....	17

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Layanan Konseling Teman Sebaya .....	19
1. Pengertian Konseling Sebaya .....	19
2. Sejarah Konseling sebaya .....	21
3. Tujuan Konseling Sebaya .....	24



4.Fungsi Konseling Sebaya .....	25
5.Urgensi layanan konseling.....	28
6.Karakteristik konseling sebaya .....	29
7.Persyaratan konseling sebaya .....	29
8.Keterampilan dasar konseling sebaya.....	30
9.Asas-asas konseling teman sebaya .....	31
10.Langkah-langkah pembentukan konseling sebaya .....	36
11.Tempat dan waktu penyelenggaraan konseling sebaya. ....	37
12.Hubungan konselor sekolah dengan konselor sebaya .....	39
B.Motivasi Belajar.....	41
1. Pengertian motivasi belajar .....	43
2. Fungsi Motivasi Belajar .....	40
3. Prinsip- Prinsip Motivasi Belajar.....	44
4. Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar .....	48
5. Ciri-Ciri Motivasi Belajar .....	45
C. Teknik <i>Positive Reinforcement</i> .....	47
1. Pengertian Positive Reinforcement .....	48
2.Penerapan dan pelaksanaan .....	48
D. Penelitian Relevan.....	50
E. Kerangka Berfikir.....	55
F. Hipotesis Penelitian.....	56

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.Metodelogi Penelitian.....	58
B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling .....	62
1. Populasi Penelitian .....	64
2. Sampel Penelitian .....	64

C. Variabel Penelitian.....	68
1. Variabel Bebas .....	68
2. Variabel Terikat.....	68
D. Definisi Operasional.....	69
E. Teknik Pengumpulan Data.....	69
1. Observasi .....	72
2. Wawancara .....	72
3. Angket (Kuisisioner).....	73
4. Dokumentasi.....	73
F. Instrumen Penelitian.....	76
1. Uji Validitas .....	76
2. Uji Reabilitas .....	77
F. Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data .....	77
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	80
1. Gambaran mengenai motivasi belajar .....	81
2. Data Deskripsi <i>Pretest</i> .....	85
3. Pelaksanaan bimbingan konseling sebaya terhadap motivasi belajar .....	86
a. Tes Awal ( <i>Pretest</i> ) .....	82
b. Perlakuan ( <i>Treatment</i> ) .....	87
c. Tes Akhir ( <i>Posttest</i> ) .....	98
4. Data Pemberian <i>Posttest</i> .....	98
B. Metode Analisis Data .....	103
1. Uji Hipotesis .....	103
a. Hasil Uji Wilcoxon .....	103

C.Pembahasan.....	105
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A.Kesimpulan .....	109
B.Saran .....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>110</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>110</b>





## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Gambaran motivasi belajar peserta didik kelas XI SMK N 7 .....	11
2. Populasi Penelitian .....	60
3. Sampel Penelitian .....	62
4. Skala Motivasi Belajar .....	63
5. Kriteria Motivasi Belajar .....	64
6. Definisi Operasional Penelitian .....	65
7. Jadwal Penelitian .....	80
8. Pretest Motivasi Belajar .....	81
9. Hasil <i>Posttest</i> Motivasi Belajar .....	95
10. Uji Hasil <i>Pre Test</i> , <i>Post Test</i> , dan <i>Gain Score</i> .....	96
11. <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> Kelompok Eksperimen .....	97
12. <i>Test Statistik</i> .....	98



## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran 1 Perangkat BK**

1. Nama Peserta Didik
2. Lembar Persetujuan Konselor Sebaya
3. Formulir Penerimaan Konselor Sebaya
4. Lembar Persetujuan Responden
5. Daftar Kehadiran Konseling Sebaya
6. RPLBK
7. Modul Pelatihan Konselor Sebaya

### **Lampiran 2 Instrumen Penelitian**

1. Hasil Uji Validitas
2. Hasil Uji Reabilitas
3. Angket Motivasi Belajar

### **Lampiran 3 Pengumpulan Data**

1. Lembar Observasi
2. Lembar Wawancara
3. Lembar Quisioner/Angket
4. Dokumentasi Peserta Didik

### **Lampiran 5 Surat-surat Penelitian**

1. Surat Pra Penelitian
2. Surat Penelitian



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang Masalah**

Undang-Undang sistem pendidikan nasional yang terbaru telah disahkan presiden pada 2003 Nomor 20 Tahun 2003 Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional yang baru ini sarat dengan tuntutan yang cukup mendasar karena harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional serta global. Salah satu upaya yang segera dilakukan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah pembaruan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.<sup>2</sup>

Program bimbingan dan konseling di SMA disusun untuk kebutuhan peserta didik / konseli dan kebutuhan sekolah. Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, struktur program bimbingan dan konseling terdiri atas rasional visi dan misi kebutuhan, tujuan, komponen program, bidang dan layanan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Masnur muslich, *KTSP: pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual*, (jakarta:Bumi Aksara, 2007), h. 1

<sup>3</sup> Kementerian pendidikan dan kebudayaan direktorat jendral guru dan tenaga pendididkan, (*Panduan Oprasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling SMA:2016*) ,h. 10



Proses pembelajaran merupakan yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara Tenaga pendidik dan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai suatu tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.<sup>4</sup>

Suatu perkembangan untuk suatu perubahan atau inovasi baru terhadap nilai suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen yang ada didalamnya. Seperti metode atau teknik guna membantu peserta didik, maka peran guru bimbingan konseling disekolah sangat membawa suatu perubahan pada peserta didik. oleh karna itu, Perubahannya tidak akan terjadi jika manusia itu sendiri tidak akan mengubahnya sendiri, seperti yang tercantum didalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'du Ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ

سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۚ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya:..Sesungguhnya allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...(QS. Ar-Ra'du:11).<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Hidayat Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: Rosdakarya, 2017), h. 118

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (CV. Toha Putra: Semarang) 1993

Allah tidak akan mengubah suatu kaum kecuali mereka yang ingin mengubah suatu keadaan atau kondisinya. Akan tetapi sebagai umat muslim khususnya tugas guru bimbingan dan konseling dapat membantu suatu perubahan yang menjadikan fasilitator peserta didik yang bertujuan memotivasi atau membantu seseorang untuk berubah ke arah yang lebih baik lagi. Untuk mempermudah suatu pencapaian suatu tujuan dari suatu petunjuk nya adalah perlu meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Dengan memberikan arahan serta dorongan terhadap peserta didik maka dari itu peserta didik dapat terbantu. Sehingga mencapai suatu hasil pembelajaran yang baik.

Salah satu keberhasilan suatu proses pembelajaran yang mengarah pada pencapaian suatu tujuan pada peserta didik tidak luput dari kemauan diri sendiri, tidak melalui paksaan nasehat atau saran. oleh sebab itu penelitian ini berperan sebagai pengaruh untuk memotivasi peserta didik dengan menggunakan teknik *positive reinforcement*, yang melibatkan para siswa (Teman Sebaya) Dalam memecahkan suatu masalah. Teman sebaya membawa pengaruh yang sangat penting dalam kehidupan seorang remaja. dalam penelitian ini konselor sebaya tidak hanya dapat mengganti adanya konselor profesional. Mereka bertugas untuk meningkatkan bantuan. Serta perlu pelatihan khusus dan pendampingan khusus oleh konselor profesional.

Dalam mempermudah suatu proses pembelajaran disekolah perlu pencapaian suatu tujuan, salah satunya yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. oleh karna itu wali kelas juga dapat berkontribusi atau dapat bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling guna mencapai suatu keberhasilan pada peserta didik. oleh karna itu wali kelas bekerja sama dengan guru bimbingan konseling guna melihat perubahan keseharian setelah melakukan layanan konseling teman sebaya. Dzakiyah Derajat mengatakan Didalam proses pembelajaran, tenaga pendidik memegang peran penting karna guru pemegang sebagai peranan atau sebagai media didalam sebuah pembelajaran, yang berarti guru atau pendidik sebagai perantara dalam usaha beruntuk memperoleh suatu tingkah laku yang membawa ke perubahan peserta didik. keberhasilan peserta didik terhadap proses proses belajar tergantung dari jarak jauh guru sanggup memainkan peranannya.<sup>6</sup>

Aktivitas belajar mengajar yaitu sebuah aktifitas yang tidak terpisahkan didalam suatupembelajaran. pembelajaran adalah tertuju terhadap apa yang dilakukann atau diberikan oleh seorang guru atau tenaga pendidik. Yang mana didalam pembelajaran guru harus berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi adakalanya pada suatu kegiatan belajar mengajar juga terdapat beberapa masalah

---

<sup>6</sup> Zakiyah Darajat, *Keperibadian Guru*, (Bandung, PT Bulan Bintang. 2005) h.3

diantaranya yaitu rendahnya motivasi belajar peserta didik disekolah, kurangnya bertanggung jawab dalam mengerjakan sebuah tugas sekolah yang diberikan oleh guru disekolah. Maka dari itu agar dapat mengatasi masalah yang terdapat di dalam suatu pendidikan diperlukanya metode atau teknik yang dapat merubah peserta didik disekolah.

Maka dari itu penulis melakukan sebuah penelitian mengenai perubahan peserta didik untuk memotivasi belajar dengan teknik konseling teman sebaya (*peer counseling*) dengan teknik *positive reinforcement*. metode ini sangat efektif digunakan disekolah karna dari segi hasil penelitian teman sebaya sangat berperan penting dan sangat berpengaruh pada teman sebaya atau peseta didik. Karna biasanya peserta didik atau remaja biasanya menceritakan masalahnya kepada teman sebayanya atau setingkat seusianya. Biasanya akan lebih tertutup canggung terhadap guru maupun orang tuanya.

Salah satu upaya dalam keberhasilan keikutsertaan suatu remaja salah satunya adalah menggunakan konseling sebaya (*peer Counseling*) konselor sebaya dibutuhkan untuk tempat curahan hati karna lebih mudah mengkomunikasikan masalahnya kepada teman sebayanya. Selain itu konselor sebaya juga dapat memotivasi teman teman disekitarnya. dan memberikan informasi informasi lainnya.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Pritasari Kirana, *Teknik-Teknik konseling Remaja Bagi Konselor Sebaya* (Jakarta:Kementrian kesehatan RI Direktorat jendral Bina Kesehatan Masyarakat, 2001), h.08

Konselor sebaya (*Peer Counseling*) bukanlah konselor ahli sehingga dalam melaksanakan tugas sebagai konselor sebaya, perlu bimbingan atau pengelola dari seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling disekolah atau ketua yang terdapat didalam konseling sebaya pada remaja tersebut, yang bertujuan untuk mengenali masalah pada seseorang dalam rangka menyelesaikan masalahnya.<sup>8</sup>

Sebagaimana yang perlu diketahui bahwa belajar yaitu peristiwa yang sangat komplek. dalam peristiwa tersebut terdapat beberapa faktor-faktor yang saling mempengaruhi dan saling menunjang, faktor tersebut adalah diantaranya terdapat dua faktor yang pertama dari guru mata pelajaran dan yang kedua dari diri peserta didiknya sendiri. Jadi secara teori dapat dipastikan bahwa ketercapainya suatu tujuan, khususnya tujuan pembelajaran diantaranya terdapat dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Jika metode pembelajaran yang ditetapkan oleh tenaga pendidik sudah mencapai standar tertentu berarti perlu ditanyakan atau perlu diteliti terhadap peserta didiknya itu sendiri. Miller Rolnick mensistematisasikan proses ini dengan mengembangkan motivasi yang membantu klien mengembangkan motivasi untuk berubah dan mencapai tujuan konseling.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ibid.h 9

<sup>9</sup>Bradley T. Erford, *40 teknik yang harus diketahui Oleh Konselor*, (yogyakarta:Celeban Timur2015,) h.197



Teknik *Positive Reinforcement* merupakan penguatan yang menyenangkan setelah tingkah laku yang diinginkan cenderung akan diulang, mengingat dan menetap peristiwa yang akan datang.<sup>10</sup>

Menurut walker dan shea pada tahun 1984 *positive reinforcement* merupakan peristiwa atau sesuatu yang membuat tingkah laku yang dikehendaki atau berpeluang diulang karna bersifat disenangi.<sup>11</sup>

Pada dasarnya manusia itu memiliki suatu kesanggupan didalam dirinya untuk menyadari dirinya sendiri, yaitusuatu kesanggupan yang sangat unik dan nyata yang memungkinkan manusia itu untuk selalau berfikir dan memutuskan suatu masalah-masalah tersebut, semakin kuat kesadaran diri pada diri seseorang, maka semakin bebas juga untuk memutuskan secara bebas didalam kerangka pembatasanya yaitu suatu aspek yang esensial pada diri manusia itu sendiri. Manusia itu sangat unik dalam arti bahwa dia berusaha untuk menemukan suatu tujuan hidup dan menciptakan nilai-nilai yang akan memberikanya makna bagi kehidupanya.<sup>12</sup>

Motivasi belajar merupakan suatu permasalahan yang seringkali dialami oleh peserta didik. Oleh sebab itu bimbingan dan konseling menjadi suatu peranan yang sangat penting dalam mengenai permasalahan- permasalahan yang ada dilingkungan sekolah tersebut.

---

<sup>10</sup> Bradley T. Erford, *40 teknik yang harus diketahui konselor* (yogyakarta : Celeban, 2015), h

<sup>11</sup> Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, Karsih, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta: Permata putri media, 2011), h. 161

<sup>12</sup> Gerald Corey, *Teori dan praktek psikoterapi* (Bandung: Refika Aditama, 2013) h. 33

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan dari dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk pencapaian suatu tujuan yang dikehendaki peserta didik,sebaik apapun potensi anak atau pserta didik yang meliputi kemampuan intelektual, bakat serta minat siswa dan materi yang diajarkan serta lengkapnya sarana dan prasarana belajar dalam menjadi berani bila siswa tdak termotivasi dalam belajar, maka proses belajar mengajar tidak akan optimal.<sup>13</sup>

Prayitno dan ridwan menyatakan motivasi belajar bukan hanya suatu energi yang menggerakkan siswa untuk proses belajar,tetapi juga sesuatu yang mengarahkan aktivitas belajar peserta didik kepada suatu arah tujuan belajar.<sup>14</sup>

Penulis menggunakan teknik konseling sebaya ini yang biasanya pada diri remaja yang memliki masalah, biasanya mereka lebih suka terbuka atau menceritakan masalahnya kepada teman sebayanya dibandingkan terbuka dengan kedua orang tua atau gurunya. Sayangnya teman sebaya ini jarang sekali memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menhadapi hal ini. Bahkan terkadang memberikan hal yang kurang benar, oleh karna itu dibutuhkan konselor sebaya yang terlatih atau yang sudah diberikan pelatihan untuk dijadikan tempat bercerita hal hal yang dialaminya dan memotivasi teman sebaya untuk mengembangkan pribadi

---

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakart:Rineka Cipta), 2015 h.148

<sup>14</sup> Sadirman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Rajawali pers, Jakarta:2011) h .48

yang lebih matang dan untuk menggali suatu potensi yang ada pada seorang remaja tersebut.

Remaja mempunyai kebutuhan yang sangat kuat untuk disukai dan diterima oleh teman teman dan kelompok sebayanya yang lebih luas, yang bisa menimbulkan perasaan senaang ketika diterima dan stress berat dan kecemasan jika dilarang dan dikucilkan oleh teman sebaya. Bagi banyak remaja, bagaimana ia terlihat oleh sebayanya adalah aspek yang paling penting dalam kehidupan mereka, dan satu fungsi yang sangat penting dari teman sebaya adalah sebagai satu sumber informasi tetang dunia diluar keluarganya.<sup>15</sup>

Untuk mendapatkan data yang lebih valid penulis juga menggunakan wawancara untuk hasil yang lebih maksimal. hasil wawancara guru bimbingan dan konseling oleh ibu Laily Rasuna,M.Pd sebagai guru bimbingan konseling di SMK Negeri 7 Bandar Lampung, mengatakan bahwa pengaruh teman sebaya sangat berperan penting terhadap siswa disekolah karna tidak semua peserta didik mau menceritakan masalah yang dihadapi kepada orang tua atau gurunya, bahkan kebanyakan menceritakan hal tersebut kepada teman dekatnya atau teman sebayanya, oleh karna itu konselor sebaya disekolah akan sangat efektif jika di terapkan disekolah. serta konseling dijadikan salah satu ekstrakurikuler

---

<sup>15</sup> Dr. Elhamwirda, *konseling sebaya: Alternatif kreatif layanan bimbingan konseling disekolah*, (media akademika:2015),41

yang diadakan setiap satu minggu walaupun bukan hanya konseling teman sebaya saja melainkan banyak hal.

Landasan dasar pemikiran yang melatarbelakangi masalah dalam penelitian ini adalah pada siswa kelas XI keperawatan SMK N 7 Bandar Lampung dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara serta kuisioner yang di laksanakan pada tanggal 22 april 2019 terdapat peserta didik yang memiliki kurangnya motivasi belajar. hal ini juga di sampaikan oleh guru bimbingan konseling SMK N 7 Bandar Lampung, serta hasil observasi dan dari hasil wawancara guru bimbingan konseling tersebut penulis mendapatkan suatu permasalahan yang salah satunya merosotnya motivasi belajar yang terdapat pada siswa Kelas XI keperawatan. Yang menyebabkan merosotnya motivasi belajar serta kurangnya bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan oleh guru disekolah serta berpengaruh pada kurangnya hasil belajar siswa disekolah. Oleh karna itu penulis bertujuan untuk memberikan layanan melalaui konseling teman sebaya dengan teknik *positive reinforcement* dengan melalaui teman sebaya agar dapat membantu peserta didik disekolah guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik disekolah serta membangun tanggung jawab pada peserta didik.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Laily Rasuna Mpd, Koordinator BK Smk N 7 Bandar Lampung, 22 april 2019

Berikut adalah hasil penelitian gambaran motivasi belajar di SMKN 7 Bandar Lampung:

**Tabel 1**  
**Gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMK Bandar Lampung**

Kategori	Rentang Score	Jumlah Peserta Didik
Tinggi	100-124	12
Sedang	75-99	10
Rendah	25-49	12
Jumlah		32

*Sumber: Pengolahan Angket meningkatkan Motivasi belajar kelas XI di SMK N 7 Bandar Lampung tanggal 22 April 2019.*

Rumus table diatas menggunakan Teori dari Alisyahbana dalam buku Psikologi Remaja perkembangan peserta didik.<sup>17</sup> Hasil dari keterangan tabel tersebut yang diperoleh dari hasilpenyebaran angket atau kuisioner yang telah disebarkan di SMK N 7 Bandar Lampung. Yang mana dari beberapa kelas peserta didik yang mengalami kurangnya motivasi belajar berjumlah 12 peserta didik diantaranya 3 Laki-laki dan 9

---

<sup>17</sup> Alisyahbana, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Karya Pustaka, 2008).h.71



perempuan. 7 peserta didik tergolong di kategori rendah dan 5 orang tergolong dalam kategori yang sangat rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di SMK N 7 Bandar Lampung mengenai konseling sebaya (*peer counseling*) yang di laksanakan penelitian pada siswa kelas XI SMK N 7 Bandar Lampung. Guna menggali potensi dan membangun motivasi agar hasil nilai belajar peserta didik lebih baik lagi. Yang mana menurut penelitian terdapat beberapa masalah yang dialami siswa khususnya kurangnya motivasi belajar. Dalam hal lain hubungan konseling sebaya juga membentuk suatu hubungan yang harmonis serta keakraban atau kedekatan pada remaja. dan menjadikanya patner dalam suatu hubungan dalam berbagai aktivitas sebaya.

Didalam penelitian ini penulis melakukan observasi siswa kelas XI SMK Negeri 7 Bandar Lampung serta mewawancarai guru BK (bimbingan dan konseling). Sebagai dasar untuk mengumpulkan data mengenai pembelajaran disekolah. Adapun masalah yang diteliti yaitu mengenai motivasi belajar siswa menggunakan konseling sebaya dengan teknik *positive reinforcement* yang diterapkan pada SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

Siswa kelas XI ini menjadi sasaran penelitian karna siswa kelas XI ini yang sebentar lagi akan mengalami kenaikan kelas yang mana sangat membutuhkan bantuan atau dorongan dari orang lain agar lebih

semangat dalam belajar. pada kelas XI ini nantinya akan mengikuti UN (Ujian Nasional) di tahun depan yang sangat membutuhkan motivasi yang sangat kuat untuk menunjang hasil belajar peserta didik.

Hal ini karena kurangnya penguasaan peserta didik terhadap Materi pelajaran serta motivasi yang sangat minim, serta kurangnya tanggung jawab peserta didik terhadap mata pelajaran yang ditempuh, sehingga melalaikan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran baik di sekolah maupun tugas di rumah. pembelajaran melalui konseling sebaya ini akan diusahakan semaksimal mungkin untuk mengatasinya dengan berkoordinasi melalui Guru Bimbingan dan konseling serta kepala sekolah SMK Negeri 7 Bandar Lampung.<sup>18</sup>

Konselor sebaya merupakan teman yang rentan relative sama seusianya sebagai konselor sebaya, yaitu berada di usia sekolah tingkat lanjutan pertama atau atas, yang membutuhkan teman curhat atau teman yang benar benar tepat.<sup>19</sup>

Menurut Burks dan streffle, Konseling adalah suatu hubungan profesional antara konselor terlatih dan konseli. Hubungan ini biasanya bersifat individual ke individual walaupun terkadang melibatkan lebih dari satu orang. Konseling di design untuk menolong konseli untuk memahami dan menjelaskan pandangan mereka terhadap kehidupan, dan untuk mencapai tujuan penentuan diri. Hal ini dilakukan melalui pemahaman

---

<sup>18</sup>Observasi Tanggal 22 April 2019

<sup>19</sup>Pritasari Kirana, *Teknik-Teknik konseling Remaja Bagi Konselor Sebaya* (Jakarta:Kementrian kesehatan RI Direktorat jendral Bina Kesehatan Masyarakat, 2001), h.04

tentang berbagai pilihan yang telah dikomunikasi dengan baik dan bermakna bagi konseli.

Tentu adanya komponen yang terdapat membawa ke suatu perubahan didalamnya. Perubahan tidak akan terjadi jika seseorang tersebut yang tidak akan merubahnya. Dan tentunya terdapat orang lain yang mampu membantu orang-orang yang disekitarnya, maka dari itu penulis menyimpulkan dengan adanya teman sebaya ini dapat mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar. seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an surat al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا

اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinya: Dan tolong menolong lah kamu dalam (Mengerjakan) Kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaannya.<sup>20</sup>

Maka dari itu seseorang sangat membutuhkan bantuan orang lain, agar orang lain bisa merubah keadaan seseorang tersebut. akan tetapi suatu perubahan tersebut harus ada dorongan dari dalam diri sendiri dan

---

<sup>20</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya(CV. Toha Putra:Semarang),1993

keinginan untuk berubah menjadi yang lebih baik. Atau dapat merubah prilakunya atau pemikiranya melalui bantuan dari orang lain. Maka dari itu tolong menolong merupakan sifat terpuji agar dapat membantu proses penyembuhan pada orang lain.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah suatu kegiatan yang berupa mencari atau mendaftar sebanyak banyaknya masalah yang sekiranya dapat dicarikan jawaban melalaui suatu penelitian.<sup>21</sup>

Hasil Pencarian penelitian yang bertumpu pada masaalah pokok yang tercermin didalam bagian latar belakang masalah. Adapun identifikasi masalahnya dalam penelitian ini adalah:

1. peserta didik yang memiliki merosotnya motivasi untuk belajar sehingga terlihat bermalas malasan dalam belajar
2. peserta didik yang masih bermalas malasan dalam belajar sehingga kurangnya tanggung jawab dalam mengerjakan tugas sekolah maupun pekerjaan rumah.
3. Faktor umum utama yang dialami peserta didik yaitu merosotnya motivasi belajar peserta didik
4. Peserta didik yang tidak tekun dalam menghadapi tugas
5. Peserta didik yang tidak ulet dalam menghadapi tugas.

---

<sup>21</sup>Iqbal Hasan. *Metodelogi penelitian dan pengaplikasikanya*. (Jakarta: 2 Ghalia Indonesia, 2002), h.35

6. Kurangnya media pembelajaran misalnya: ice breaking atau game pada mata pelajaran sekurang kurangnya 5 menit agar siswa tidak merasakan jenuh.

### C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak luas pembahasannya, berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai pengaruh layanan konseling teman sebaya terhadap motivasi belajar dengan teknik *Positive Reinforcement*.

### D. Rumusan Masalah

Masalah adalah kesenjangan yang terjadi antara yang seharusnya yang terjadi dengan kenyataan yang ada dalam lapangan penelitian. Menurut wirarno surachmad masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya.<sup>22</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah penulis dapat merumuskan permasalahan pokok dalam penelitian ini sebagai berikut:

“Apakah Terdapat Pengaruh Layanan Konseling Teman Sebaya dengan Teknik *Positive Reinforcement* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada SMK Negeri 7 Bandar Lampung Tahun 2019/2020?”

---

<sup>22</sup>Winarno surachman, *Pengantar penelitian dasar metode teknik barsito* (Bandung, 2000), h, 34



## E. Tujuan Penelitian

### a. Tujuan Umum

1. Untuk mengetahui pengaruh Layanan konseling teman sebaya dengan teknik *positive reinforcement* terhadap motivasi belajar di SMK N 7 Bandar Lampung tahun 2019/2020?

### b. Tujuan Khusus

1. Membantu siswa Untuk meningkatkan motivasi belajar disekolah SMK 7 Bandar Lampung.
2. Membantu siswa untuk mencapai hasil maksimal terhadap nilai yang diraih disekolah SMK N 7 Bandar Lampung
3. Membantu siswa untuk menghasilkan suatu kualitas pembelajaran disekolah

## G. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Peserta Didik

Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik disekolah, sehingga proses belajar lebih antusias dalam belajar sehingga suatu pembelajaran menjadi hal yang sangat menyenangkan. serta menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi disekolah sehingga dapat ketercapaian dalam menyelesaikan tugas dan pembelajaran disekolah. Menumbuhkan rasa empati yang tinggi, membangun jembatan

komunikasi antar sebya atau setingkat, Serta membangun tanggung jawab peserta didik agar lebih bertanggung jawab terhadap

tugas yang diberikan oleh guru disekolah. Lebih terbuka untuk menceritakan masalah yang telah dialaminya baik dalam masalah sekolah maupun dirumah.

## 2. Bagi Guru Bimbingan Dan Konseling

Dapat bermanfaat untuk membantu proses konseling, serta membantu dalam menyelesaikan sebuah masalah disekolah, sehingga peserta didik jauh lebih maju atau jauh lebih berpotensi dibidang masing masing karna adanya penelitian konseling sebaya untuk memnigkatkan motivasi belajar disekolah.

## 3. Bagi guru bidang Studi

Dapat membantu sebagai pengembangan proses belajar mengajar disekolah. Dan dapat menjadi salah satu usaha untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Sehingga dapat membangun motivasi belajar peserta didik disekolah. Membangun semangat belajar bagi peserta didik, serta dapat meraih hasil nilai yang maksimal dalam pembelajran disekolah.

## 4. Bagi Peneliti

Sebagai calon konselor atau guru bimbingan dan konseling dapat memahami siwa dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mampu mengembangkan potensi peserta didik baik disekolah maupun diluar sekolah. Serta ketertercapainya suatu tugas di perguruan tinggi (UIN Raden Intan Lampung) sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konseling Teman Sebaya

##### 1. Definisi konseling sebaya

Menurut Burks dan streffle Konseling adalah suatu hubungan professional antara konselor terlatih dan konseli. Hubungan ini biasanya bersifat individual ke individual walaupun terkadang melibatkan lebih dari satu orang. Konseling di design untuk menolong konseli untuk memahami dan menjelaskan pandangan mereka terhadap kehidupan, dan untuk mencapai tujuan penentuan diri. Hal ini dilakukan melalui pemahaman tentang berbagai pilihan yang telah dikomunikasi dengan baik dan bermakna bagi konseli.<sup>23</sup>

Layanan konseling sebaya adalah layanan bantuan konseling yang diberikan oleh teman sebayanya yang biasanya setingkat pendidikan atau seusia hampir sama yang telah terdahulu diberikan pelatihan pelatihan untuk menjadi konselor sebaya sehingga diharapkan dapat memberikan bantuan baik secara individual maupun kelompok kepada teman temanya yang bermasalah ataupun mengalami berbagai hambatan yang dalam perkembangan kepribadianya. Mereka yang menjadi konselor sebaya bukanlah bukan yang profesional dibidangnya

---

<sup>23</sup>Gantina Komalasari,Eka Wahyuni, Karsih,*Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta:Permata putri media,2011) h.7

akan tetapi mereka diharapkan dapat menjadi perpanjangan tangan konseling profesional.<sup>24</sup>

Konseling sebaya adalah layanan bantuan yang diberikan oleh teman sebayanya (biasanya seusia/tingkatan pendidikan hampir sama) yang telah terlebih dahulu diberikan pelatihan untuk menjadi konselor sebaya sehingga diharapkan dapat memberikan bantuan baik secara individual maupun kelompok kepada teman temanya yang bermasalah atau mengalami berbagai hambatan dalam perkembangan kepribadianya. Mereka yang menjadi konselor sebaya bukanlah mereka seseorang yang profesional dalam bidang konseling tetapi mereka diharapkan menjadi perpanjangan tangan konselor profesional.<sup>25</sup>

Konseling sebaya merupakan program bimbingan yang dilakukan oleh peserta didik terhadap peserta didik lainya yang berfungsi untuk membantu teman sebayanya dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya baik akademik ataupun non akademik. yang sebelumnya diberikan pelatihan atau pembinaan oleh konselor profesional didalamnya. Siswa yang menjadi konselor sebaya berfungsi sebagai mentor atau tutor lain dari teman sebaya. Selanjutnya sebagai mediator yang membantu konselor dengan cara memberikan informasi tentang kondisi, perkembangan atau masalah masalah yang dihadapi oleh siwa

---

<sup>24</sup> Dr. Elhamwirda, *konseling sebaya: Alternatif kreatif layanan bimbingan konseling disekolah*, (media akademika: 2015) h, 44

<sup>25</sup> Ibid, h 41

disekolah tersebut yang perlu mendapatkan layanan bantuan bimbingan atau konseling.

Menurut pendapat Miller Rolnick mensistematisasikan proses ini dengan mengembangkan motivasi yang membantu klien mengembangkan motivasi untuk berubah dan mencapai tujuan konseling.<sup>26</sup>

Konselor sebaya merupakan teman yang tentan relative sama seusianya sebagai konselor sebaya, yaitu berada di usia sekolah tingkat lanjutan pertama atau atas, yang membutuhkan teman curhat atau teman yang benar benar tepat.<sup>27</sup>

## 2. Sejarah Konseling Sebaya

Menurut Carter pada awalnya konseling sebaya muncul dengan konsep peer support yang dimulai pada tahun 1939 untuk membantu para penderita alkoholik. Dalam konsep tersebut, diyakini bahwa individu yang pernah kecanduan alkohol dan memiliki pengalaman berhasil mengatasi kecanduan tersebut akan lebih efektif individu lain yang sedang mencoba mengatasi kecanduan alkohol. Dari tahun ketahun konsep teman sebaya tersebut, terus menambah kesejumlah setting dan issue.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Bradley T. Erford, *40 teknik yang harus diketahui konselor*, (Celeban timur :Yogyakarta,2015)h.197

<sup>27</sup> Pritasari Kirana, *Teknik-Teknik konseling Remaja Bagi Konselor Sebaya* (Jakarta:Kementrian)

<sup>28</sup> Kadek suranta, Jurnal pendidikan indonesia (Pengembangan model Tour Bimbingan Konseling Sebaya (Peer Counseling) Untuk Mengatasi Masalah Mahasiswa Fakultas ilmu pendidikan)Undiksa. Vol.2,No.2, Oktober2013



Menurut Judy A Tindall & Dean Gray melaporkan bahwa klien-klien yang memanfaatkan layanan konseling sebaya mampu melakukan identifikasi diri dengan teman sebayamereka, dan para klien menganggap bahwa konselor sebaya memiliki kemauan membangun jembatan yang komunikasi.

Sejarah konseling sebaya menurut van kan dimulai di Amerika Serikat, pada pertengahan 60-an. Siswa yang cacat lebih memiliki kesulitan dalam berlatih dan bersosialisasi untuk mengatasi apa yang mereka hadapi saat ini. Di Berkeley-Universitas, pelopor gerakan hidup independen memutuskan untuk bertemu secara teratur dan saling memberi waktu artinya, seseorang berbicara, tentang pelajaran, masalah tentang keberadaan, diskriminasi, tentang perasaan apa saja, dll dan peserta lain mendengarkan. Istirahat sejenak, dan kemudian memulai pembicaraan lain dan yang lain mendengarkan. Seperti inilah mereka saling berbagi dan mendukung, baik itu dengan cara yang formal maupun informal, dan itu tidak jarang di antara mahasiswa di Amerika.

Kata Konselor sebaya kadang menimbulkan kekhawatiran bagi sebagian orang karena khawatir berkonotasi dengan konselor profesional. Oleh karena itu, beberapa orang menyebut “Konselor sebaya” dengan sebutan “*Fasilitator*” atau “*konselor junior*”. Terlepas dari berbagai sebutan yang digunakan, yang lebih penting sebenarnya

adalah bagaimana hubungan- hubungan itu dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan mereka.

Secara bertahap, selama bertahun tahun, semakin banyak seseorang terganggu didalam kehidupan atau diluar kehidupan kampus mengambil ide. Mereka menggunakan elemen *therapy forms humanistik* (Rogers, Co-Konseling) dan campuran mereka dengan teknik lain yang telah terbukti sukses dalam gerakan emansipatif lainnya, seperti womens, Afro-Amerika dan gray.*Peer counseling* menjadi alat penting untuk pemberdayaan dalam gerakan Independent Living di Amerika serikat "*Independent Living*" menjadi kalimat pada saat yang sama dan niat pernyataan politik, yang digunakan oleh orang-orang yang terganggu yang mengklaim integrasi penuh dalam masyarakat sebagai hak sipil. Pada tahun 1980-an semua pusan untuk *independen living* di amerika serikat menawarkan peer counseling dalam program mereka.<sup>29</sup>

Konseling sebaya dipandang penting karena sebagian besar remaja, siswa (peserta didik) lebih sering membicarakan masalah masalah mereka dengan teman sebaya dibandingkan dengan orang tua mereka (ayah&ibu) ataupun dengan guru disekolah. Untuk masalah yang sangat sangat penting pun biasanya mereka ceritakan terhadap teman sebayanya terutama yang sudah merasa nyaman dan sesolidaritas yang di harapkan pula, biasanya, teman sebaya ini merasa

---

<sup>29</sup>Van kan. *Peer Counseling tool and Trade A work Dokumen.1996*, h.2-3, Tersedia di Web peer-Counseling.org

nyaman dengan salah satu temanya karna rasa solidaritas yang tinggi, walau terkadang salah mengambil keputusan akan tetapi, rasa solidaritas ini yang membuat kenyamanan pada diri seseorang.

Untuk itu, karna remaja memiliki komitmen sesama temanya, serta ikatan terhadap teman sebayanya, orang tua tidak dapat memahami mereka yakni bahwa hanya sesama remajalah yang dapat memahami perasaan-perasaan yang dihadapinya. Keadaan tersebutlah yang membuat para remaja merasa nyaman dan merasa dihargai dan dirangkul. Disisi lain juga, beberapa karakteristik psikologis remaja (Emosional, Labil) juga merupakan tantangan bagi efektivitas layanan konseling teman sebaya.

### 3. Tujuan Konseling Sebaya

Setelah Mengetahui bahwa pengertian dari konseling sebaya, maka yang selanjutnya adalah tujuan dari konseling sebaya. Prof. Prayitno menjelaskan tujuan dari sikap layanan bimbingan dan konseling merupakan penjabaran dari tujuan bimbingan dan konseling merupakan penjabaran dari tujuan umum yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya.<sup>30</sup>

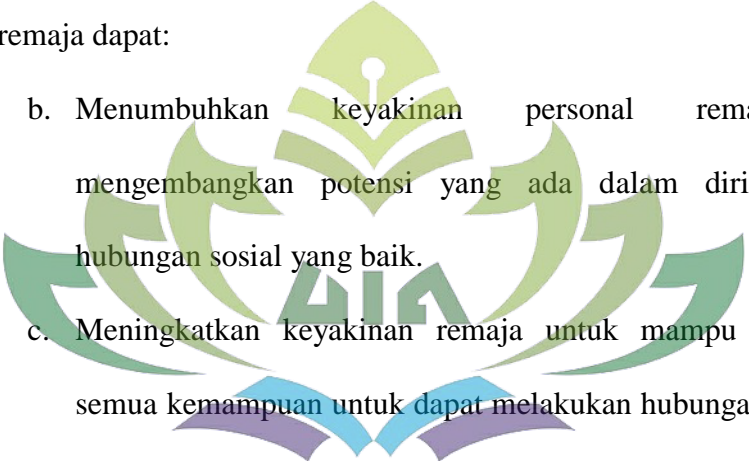
Untuk mengetahui tujuan konseling sebaya maka terlebih dahulu untuk merujuk pada tujuan umum dari bimbingan dan konseling.

---

<sup>30</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Rineka Cipta :jakarta,2004),h. 113

Tujuan umum bimbingan dan konseling yang dikemukakan oleh Coleman yakni, memberikan dukungan, memberikan wawasan, memberikan pandangan, pemahaman, keterampilan, dan alternatif baru, serta mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh konseli. Dalam prakteknya, konseling sebaya hendaknya dapat memberikan pemahaman yang utuh terhadap perilaku dan resikonya terhadap kesehatan fisik maupun psikis.

Selain itu, diharapkan konseling di bidang pribadi dan sosial pada remaja dapat:

- 
- b. Menumbuhkan keyakinan personal remaja untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui hubungan sosial yang baik.
  - c. Meningkatkan keyakinan remaja untuk mampu mempelajari semua kemampuan untuk dapat melakukan hubungan sosial serta beradaptasi dengan baik dengan lingkungan disekitarnya. Dan - mampu mengendalikan diri untuk tidak melakukan penyimp
  - d. angan sosial (patologi sosial) meskipun tekanan internal maupun eksternal sangat kuat.<sup>31</sup>

#### **4. Fungsi konseling sebaya**

Fungsi suatu layanan dapat diketahui dengan melihat kegunaan, manfaat, ataupun keuntungan yang dapat diberikan oleh layanan tersebut. Suatu pelayanan dapat dikatakan tidak berfungsi apabila ia

---

<sup>31</sup> Kartika Nur Fathiyah dan Farida Harahap, *Konseling sebaya untuk meningkatkan Efikasi Diri Remaja*, FIP UNY Bandung, 2009, h. 9.

tidak memperlihatkan kegunaan ataupun memberikan manfaat atau keuntungan tertentu. Fungsi konseling sebaya ditinjau dari kegunaan dan manfaat ataupun keuntungan apa yang diperoleh melalui pelayanan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua yakni fungsi bagi konselor dan fungsi bagi konseli.

a. Fungsi konselor sebaya menurut Rogation adalah:

1. Sahabat yang bersedia membantu, mendengarkan dan memahami
2. Fasilitator yang bersedia membantu remaja untuk tumbuh dan berkembang bersama kelompoknya.
3. Sebagai pemimpin yang karna kepedulianya terhadap orang lain yang menjadi penggerak perubahan sosial.<sup>32</sup>

b. Manfaat konseling sebaya bagi konseli adalah:

1. Proses kognitif
2. Menumbuhkan pemikiran remaja mengenai kapasitas dan komitmennya untuk terus bersikap baik dan positif.
3. Proses motivasional
4. Menjadikan remaja dapat menentukan tujuannya sendiri, menentuka besarnya usaha dan menetapkan kegigihan menghadapi kesulitan dan kegagalan
5. Proses efektif

---

<sup>32</sup> Hunainap, Op Cit, h.117

6. Menjadikan remaja tidak akan mengalami gangguan pola pikir dan berani menghadapi tekanan dan ancaman
7. Proses seleksi
8. Menjadikan remaja dapat memilih jenis aktifitas dan lingkungan yang dapat mendukung perilaku sehat dan menghindari perilaku beresiko.<sup>33</sup>

## 5. Urgensi Layanan Konseling Sebaya

Berdasarkan fakta tentang layanan bimbingan dan konseling dan mempertimbangan berbagai permasalahan, tantangan, dan tuntutan yang harus di jalani oleh remaja. Agar remaja terhindar dari masalah dan mampu mengaktualisasikan dirinya ditengah besarnya godaan lingkungan, seseorang remaja harus memiliki kepribadian sehat, dengan daya tahan yang tinggi. Daya tahan yang penting dalam diri manusia adalah daya tahan psikologis atau *psycological Strength*.

Upaya memperkuat daya tahan psikologis seseorang siswa dapat dilakukan melalui pendidikan, karena pembentukan kepribadian, dan mengendalikan diri merupakan bagian penting yang harus dicapai melalui pendidikan. Nasional pasal 1 ketentuan umum dinyatakan:

Pendidikan merupakan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

---

<sup>33</sup> Kartika Nur Fathiyah dan Farida Harahap, *Op Cit*, h. 5.



kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Moh.Surya mengemukakan “Orang yang masuk kedalam konseling pada dasarnya karna mengalami kekurangan *psychological strength*. Upaya Bimbingan secara nyatadan terprogram dilakukan melalui layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan mencakup segala upaya yang dilakukan secara membantu setiap siswa untuk berkembang optimal, sementara konseling merupakan layanan inti dalam bimbingan yang yang lebih bersifat terapeutik(Penyembuhan). Layanan konseling menjadi tumpuan dalam membantu siswa membatasi masalah, sedangkan salah satu penyebab pribadi bermasalah adalah lemahnya daya tahan psikologis. Untuk itu upaya dalam memperkuat daya tahan psikologis siswa disekolah dapat dilakukan melalui layanan konseling, baik itu konseling individual maupun konseling kelompok.<sup>34</sup>

## 6. Karakteristik konselor sebaya

Berdasarkan dari definisi konseling sebaya, bahwa layanan konseling adalah layanan konseling yang diberikan oleh tenaga non profesional yang dalam hal ini adalah teman sebaya, yang telah mendapatkan pelatihan atau pembeklaan konseling sebaya terlebih dahulu. Menurut fathiyah, syarat sebagai konselor sebaya yang akan mendapatkan pelatihan adalah:

---

<sup>34</sup>Dr. Elhamwirda, *konseling sebaya: Alternatif kreatif layanan bimbingan konseling disekolah*, media akademika: 2015 h.7

- a. Prestasi akademik 15 besar disekitarnya
- b. Aktif berorganisasi di sekolah
- c. Kemampuan sosial dan berkepribadian baik

Selain itu, hanaiana menjelaskan kembali bahwa syarat untuk menjadi konselor sebaya adalah :

- a. Berpengalaman sebagai pendidik sebaya
- b. Memiliki minat, kemauan, dan perhatian untuk membantu teman
- c. Terbuka untuk pendapat orang lain
- d. Menghargai dan menghormati klien
- e. Peka terhadap perasaan orang dan mampu berempati
- f. Dapat dipercaya dan mampu memegang rahasia
- g. Pendidikan minimal setingkat SLTA. (Lebih diutamakan).

Selanjutnya, siswa calon onselor akan mendapatkan pelatihan dasar konselor untuk memiliki keterampilan – keterampilan pokok. Agar terciptanya konseling sebagai yang baik, para konselor sebaya non profesional harus memiliki keterampilan keterampilan pokok.

## **7. Persyaratan Konseling Sebaya**

Menurut Ludin, peserta didik yang menmebrikan bantuan dalam bimbingan teman sebaya adalah mereka yang memenuhi persyaratakn sebagai berikut:

1. Persyaratan fisik : sehat dan tidak mengalami gangguan dalam komunikasi dan interaksi sosial, berpenampilan wajar dan menunjang keberhasilan interaksi dan komunikasi dengan orang lain.
2. Persyaratan Akademik: Mempunyai wawasan yang luas, prestasi belajar yang memuaskan.
3. Persyaratan kepribadian: Mempunyai minat dan motivasi yang kuat secara sukarela bergabung menjadi pembimbing/ konselor teman sebaya.<sup>35</sup>

#### 8. Keterampilan Dasar calon konselor sebaya

Ivey dan Gordon menjelaskan dasar-dasar keterampilan pokok tersebut tersebut adalah:

- a. *Attending* yaitu perilaku secara langsung yang berhubungan dengan respek, yang ditunjukkan ketika konselor memberikan perhatian penuh pada konseli, melalui komunikasi verbal maupun non verbal, sebagai komitmen untuk fokus pada konseli. Konselor harus menjadi pendengar aktif yang akan berpengaruh pada efektivitas bantuan. Termasuk pada komunikasi verbal dan non verbal adalah empati
- b. *Summarizing* yaitu dapat menyimpulkan berbagai pernyataan konseli menjadi pernyataan. Ini berpengaruh pada kesadaran untuk mencari solusi masalah.

---

<sup>35</sup> Abu Bakar M. Ludin, *Konseling Individual dan kelompok*, (Bandung: Cipta Pustaka Media perintis, 2012.h.34

- c. *Questioning* yaitu proses mencari apa yang ada di balik diskusi, dan sering kali berkaitan dengan kenyataan yang dihadapi konseli. Pertanyaan yang efektif dari konselor adalah yang tepat, bersifat mendalam untuk mengidentifikasi, untuk memperjelas masalah, dan mempertimbangkan alternatif.
- d. *Genuineness/kesejatan* adalah mengkomunikasikan secara jujur perasaan sebagai cara meningkatkan hubungan dengan dua atau lebih individu.
- e. *Assertiveness/ketegasan*, termasuk kemampuan untuk mengekspresikan pemikiran dan perasaan secara jujur, yang ditunjukkan dengan cara berteriak terang, dan respek pada orang lain.
- f. *Confrontation* adalah komunikasi yang ditandai dengan ketidaksesuaian / ketidakcocokan perilaku seseorang dengan yang lain.
- g. *Problem solving* adalah proses perubahan seseorang dari fase mengeksplorasi satu masalah, memahami sebab-sebab masalah, mengevaluasi tingkah laku yang mempengaruhi penyelesaian masalah itu.<sup>36</sup>

## 9. Asas Asas Konseling Teman Sebaya

Pelayanan konseling teman sebaya berarti ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan dan dilaksanakan dalam penyelenggaraan pelayanan konseling sebaya. Menurut Prayitno asas-asas tersebut merupakan:

---

<sup>36</sup>Erhamwirda, *Konseling sebaya*, (Yogyakarta: media akademika, 2015) h.55

a. Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan adalah asas kunci dalam pelayanan konseling, yaitu segala sesuatu yang berupa informasi, data yang disampaikan klien kepada konselor. Dalam hal ini, konselor teman sebaya tidak boleh disampaikan kepada orang lain, seperti teman terdekat atau orang tua tanpa izin klien. Jika konselor sebaya tidak dapat memegang asas kerahasiaan dengan baik, hilanglah kepercayaan klien, sehingga akibatnya pelayanan konseling sebaya tidak mendapat tempat di hati konseli, mereka takut untuk meminta bantuan.

b. Asas kesukarelaan

Proses pelayanan konseling teman sebaya harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak konseli maupun konselor sebaya, konseli diharapkan secara sukarela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa untuk menyampaikan masalah yang dihadapinya. Serta mengungkapkan segenap fakta, data dan seluk beluk yang berkenaan dengan masalah nya kepada konselor sebaya. Konselor sebaya juga memberikan bantuan secara sukarela.

c. Asas Keterbukaan

Asas Bimbingan dan konseling yang dikehendaki agar peserta didik yang menjadi sasaran layanan atau kegiatan yang bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan

keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dalam diri yang berguna bagi pengembangan dirinya. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling berkewajiban mengembangkan keterbukaan peserta didik(Konseli).

d. Asas Kegiatan

Asas kegiatan merupakan asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar peserta didik atau konseli menjadi sasaran aktif layanan berpartisipasi secara aktif didalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling atau kegiatan bimbingan dan konseling. Didalam hal ini guru bimbingan dan konseling harus atau berkewajiban mendorong peserta didik untuk aktif dalam setiap layanan atau kegiatan bimbingan dan konseling yang diperuntukan baginya.

e. Asas Kemandirian

Asas Kemandirian merupakan asas bimbingan dan konseling yang menunjuk pada tujuan umum bimbingan dan konseling, yaitu: peserta didik sebagai sasaran layanan bk diharapkan menjadi individu – individu yang mandiri dengan ciri- ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkunganya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri.



Guru bk hendaknya mampu mengarahkan layanan bk yang diselenggarakannya bagi berkembangnya kemandirian peserta didik.

f. Asas Kekinian

Merupakan asas bimbingan mengendaki agar objek sasaran layanan bk ialah permasalahan peserta didik (konsli) dalam kondisinya sekarang. Layanan yang berkenaan dengan masa depan atau kondisi masa lampau dilihat dampak kaitanya dengan kondisi yang ada apa yang dapat diperbuat sekarang.

g. Asas Kedinamisan

Merupakan asas bk yang mengendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan (konseli) yang sama kehendaknyaselalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembanganya dari waktu kewaktu.

h. Asas Keterpaduan

Merupakan asas bk yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bk, baik yang dilakukan oleh guru bk atau konselor maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis, dan terpadukan. Untuk kerja sama antara guru bk dan pihak pihak yang berperan dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan

konseling perlu dikembangkan. Koordinasi segenap layanan kegiatan bk itu harus dilaksanakan dengan sebaik baiknya.

i. Asas Kenormatifan

Merupakan Asas bk yang mengendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma yang ada, yaitu norm-norma agama, hukum dan peraturan, adat istiadat, ilmu, pengetahuan, dan kebiasaan yang berlaku. Layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik atau konseli yang memahami, menhayati dan mengamalkan norma-norma tersebut.

j. Asas keahlian

Asas Bimbingan konseling yang mengendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah kaidah propesional. Kepropesionalan guru bimbingan dan konseling harus terwujud baik dalam menyelenggaraan jenis jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling.

k. Asas Alih Tangan

Merupakan Asas bimbingan dan konseling yang menhendaki agar pihak pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahann peserta didik atau konseli

mengalih tangankan permasalahan itu kepda yang lebih ahli. Guru bimbingan dan konseli dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru guru lain, atau ahli lain, selain itu juga dapat mengalih tangankan kasus kepada guru mata pelajaran atau praktik dan ahli ahli lain.

#### 1. Asas Tut Wuri Handayani

Merupakan asas bimbingan dan konseling yang mengendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi (memberi rasa aman), mengembangkan keteladaan, memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan yang seluas luasnya kepada peserta didik atau konseli untuk maju. Segenap asas perlu diselenggarakan secara terpadu dan tepat waktu yang satu tidak perlu didahulukan atau di kemudikan dari yang lain.

### 10. Langkah Langkah Pembentukan konseling sebaya

Konseling sebaya dapat dibangun melalui langkah langkah sebagai berikut:

#### a. Pemilihan calon “konselor” teman sebaya.

Meskipun keterampilan pemberian bantuan dapat dikuasai oleh siapa saja, faktor kesukarelaan dan faktor kepribadian memberikan bantuan (konselor sebaya) ternyata sangat menentukan keberhasilan pemberian bantuan. Oleh karna itu perludilakukan pemilihan calon konselor sebaya. Pemilihan didasarkan pada karakteristik

karakteristik hangat, memiliki minat untuk membantu, dapat diterima orang lain, toleran terhadap perbedaan sistem nilai, energik, secarasukarela bersedia membantu orang lain, memiliki emosi yang stabil dan mampu menjaga rahasia. Untuk itu penulis memilih anggota osis yang memenuhi kriteria dalam konseling sebaya untuk dilatih dalam beberapa minggu.

- b. Pelatihan calon konselor teman sebaya. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan jumlah remaja yang memiliki dan mampu menggunakan keterampilan pemberian bantuan. Pelatihan ini tidak dimaksudkan untuk menghasilkan personal yang menggantikan fungsi dan peran konselor.
- c. Pelaksanaan dan pengorganisasian konseling teman sebaya. Dalam praktiknya, interaksi konseling teman sebaya lebih banyak bersifat spontan dan informal. Spontan dalam arti interaksi tersebut dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, tidak perlu menunda. Meskipun demikian, prinsip-prinsip kerahasiaan tetap ditegaskan. Interaksi terjadi antara konselor sebaya dengan konseli sebaya, konselor dengan konselor sebaya, dan konselor dengan konseli.<sup>37</sup>

## 11. Tempat dan Waktu penyelenggaraan Konseling Sebaya

Tempat melakukan proses konseling sebaya adalah di ruang bimbingan dan konseling di sekolah yaitu di SMK Negeri 7 Bandar Lampung, ruangan ini disepakati oleh konselor sebaya untuk dijadikan

---

<sup>37</sup>Swarjo, *Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling untuk mengembangkan resiliensi remaja)* tersedia: [Staff.uny.ac.id/sites/default/files/.../peer%20&%20Resiliensi20%20siswa .pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/.../peer%20&%20Resiliensi20%20siswa.pdf) diakses pada tanggal 11 januari 2017 pukul 22.00 WIB)

tempat sebagai proses konseling karna bersifat tertutup, nyaman dan rahasia serta dapat menjaga privasi untuk melaksanakan konseling sebaya. Konselor sebaya diberikan kewenangan atas ruangan tersebut untuk melaksanakan tugas konselor sebaya. Konseling dilakukan setelah jam sekolah dan diberikan waktu khusus sesuai kesepakatan yang disepakati oleh konselor sebaya dan konseli sebaya. Dan membuat jadwal pertemuan rutin secara tertulis. Sebelumnya konselor sebaya di berikan pelatihan secara khusus oleh konselor profesional yaitu guru bimbingan konseling disekolah. Agar dapat membantu teman teman dalam hal yang positif atau kearah yang lebih baik serta meningkatkan motivasi belajar belajar.

## **12. Langkah-Langkah Konselor Sebaya**

### **a. Kegiatan Awal**

Konselor sebaya menyampaikan tujuan pertemuan konseling untuk saling berbagi pikiran, dan ingin membantu konseli mengatasi berbagai masalah yang mungkin sedang dihadapi. Menyampaikan azas utama yang dipakai dalam proses konseling, dan kesiapan konselor sebaya untuk menjaga kerahasiaan, serta kesiapannya untuk mendengarkan apapun keluhan konselinya. Mendorong konseli untuk mengungkapkan masalahnya.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Erhamwilda, Layanan Konsling Sebaya Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan Konseling Disekolah. h. 114

#### b. Kegiatan Inti

Konseli menceritakan masalahnya, dan konselor mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka untuk membantu konseli melihat masalahnya dari berbagai sisi. Konselor sebaya menjadi pendengar aktif dan menunjukkan empati, dan mencoba menemukan konflik-konflik internal, memahami bagaimana konseli menghadapi atau menerima realitas, dan menemukan kemungkinan-kemungkinan adanya kesan palsu, filter psikologis, ataupun kebingungan karena dihadapkan pada beberapa pilihan. Konselor sebaya melakukan konfrontasi untuk ungkapan-ungkapan yang saling bertentangan. Konselor sebaya mengungkapkan kembali atau merefleksi hal-hal yang diceritakan konseli. Konselor sebaya memberikan kesempatan pada konseli untuk merenungi dirinya lebih jauh. Konselor sebaya mengajak konseli untuk menemukan berbagai alternatif, konseli diminta merenungi tentang dirinya, mendiskusikan pendapat konseli tentang pengertian diri, karakteristik pribadi, dan hambatan orang untuk tidak percaya diri. Selanjutnya konselor sebaya membantu konseli mengambil keputusan berupa sikap, tindakan, kebiasaan, maupun aktivitas yang perlu diubah oleh konseli. Perlu dibahas bersama dampak positif dan negatif dari keputusan perubahan yang dilakukan konseli pada kehidupan konseli.



### c. Kegiatan Akhir

Konselor sebaya mencoba menyimpulkan beberapa inti masalah, dengan meminta persetujuan konseli (mempertanyakan jika ada kesimpulan kurang tepat yang dikemukakan oleh konselor).selanjutnya konselor sebaya menyimpulkan alternatif perubahan yang akan dilakukan konseli sehingga bisa keluar dari masalah, dan membicarakan kemungkinan-kemungkinan resiko yang harus diterima konseli dalam proses mengubah diri (perilaku, kebiasaan, pikiran, maupun perasaan). Membuat kontrak pertemuan berikutnya jika diperlukan atau meminta kesediaan konseli.<sup>39</sup>

### 13. Hubungan Konselor Sekolah /Guru BK dengan Konselor Sebaya dan Konseli

Konselor merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap aktivitas pelayanan konseling sebaya. Konselor sebaya merupakan administator dan supervisor yang memimpin, merencanakan, mengatur, mengorganisasikan, melatih konselor sebaya dan mengawasi, serta membantu konselor sebaya saat diminta atau dibutuhkan. Konselor disekolah membantu memfasilitasi pelaksanaan konseling sebaya, sesuai dengan kondisi sebaya dan harapan konselor sebaya dengan konseli.

Dengan terlaksananya konseling sebaya tidak berarti konselor ahli atau guru bimbingan dan konseling disekolah tugas konseling berpindah tanggung jawabnya kepada konselor sebaya. Konselor sebaya

---

<sup>39</sup> Ibid. 115

merupakan perpanjangan tangan dari konselor ahli, dan salah satu fasilitas yang digunakan oleh konselor ahli untuk memberikan layanan bimbingan konseling disekolah.

Konselor atau guru bimbingan konseling bertanggung jawab akan kesejahteraan, kenyamanan, kebahagiaan konseli sebaya dan juga terhadap konselor sebaya. Konselor sebaya sangat diharapkan tidak terbebani dengan tugasnya sebagai konselor sebaya, yang membuatnya keseulitan membagi waktu dan berdampak buruk pada prestasi dan pada perkembangan kepribadianya. Yang sangat diharapkan terjadi yaitu konselor sebaya bisa berkembang dan meningkatkan kompetensi serta motivasi belajar disekolah juga.

Konselor sebaya juga ditunjuk berdasarkan pilihan teman teman sebayanya, minat yang dimiliki, prestasi akademik, perkembangan sikap dan prilakunya normal dan wajar. Serta dipandang bagus sosialnya melalui konselor disekolah dan wali kelasnya. Konselor sebaya telah menjalani serentetan pelatihan konselor sebaya untuk membant temannya dalam membantu temanya dalam meningkatkan motivasi belajar.<sup>40</sup>

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Belajar merupakan satu kata yang sudah akrab dengan sebuah lapisan lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata

---

<sup>40</sup>Erhamwilda, *Konseling Teman Sebaya*, (yogyakarta:Media Akademika, 2015 )h :110

belajar adalah kata yang sangat tidak asing lagi bahkan suatu bagian yang tidak dapat terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu dilembaga pendidikan formal. Suatu kegiatan yang mereka lakukan setiap waktu yang sesuai dengan keinginannya.<sup>41</sup>

Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki peserta didik,sebaik apapun potensi anak yang meliputi kemampuan intelektual atau bakat siswa dan materi yang diajarkan serta lengkapnya sarana belajar dalam menjadi berani bila siswa tidak termotivasi dalam belajar, maka proses belajar mengajar tidak akan optimal.<sup>42</sup>

Pada umumnya usia remaja ini mengalami peningkatan hubungan kedekatan dengan teman sebaya. Biasanya kedekatan dengan kedua orang tua akan lebih menurun, biasanya seorang remaja akan lebih nyaman terhadap teman sebaya nya. Karna menemukan kelekatan terhadap teman, perhatian, dan rasa nyaman ketika menghadapi sebuah masalah, serta umpan balik yang mereka lakukan kepada temanya yang mereka lakukan. Hubungan teman sebaya yang juga penting dalam menjalin sebuah hubungan yang baik dan penting untuk perkembangan sosial bagi remaja.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *psikologi belajar*,(Jakarta :Rineka Cipta,2015) h.12

<sup>42</sup> Sadirman AM., *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Rajawali pers, Jakarta2011

<sup>43</sup> *Ibid*

Pada dasarnya teman dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap temannya. Secara khusus konseling teman sebaya tidak hanya memfokuskan pada evaluasi isi, namun juga lebih memfokuskan pada hal berfikir, proses pengambilan keputusan serta juga menyediakan suasana positif perkembangan manusia dengan cara yang demikian, konseling sebaya memberikan kontribusi terhadap pengalaman yang kuat yang dibutuhkan oleh para remaja yaitu respect.<sup>44</sup>

## 2. Fungsi Motivasi Belajar

Menyeleksi suatu kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan-kegiatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dengan menyeleksi kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang bagi pencapaian suatu tujuan tersebut sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi belajar yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, yang akan menjadi penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yaitu arah yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai untuk mencapai tujuan, dengan mengesampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> *Ibid*

<sup>45</sup> Sadirman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali pers, jakarta 2011

### 3. Prinsip- Prinsip Motivasi Belajar

1. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong Aktivitas Belajar
2. Motivasi Instrinsik lebih utama daripada motivasi Ekstrinsik dalam belajar
3. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman
4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
5. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
6. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Berdasarkan motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar adalah memberikan arah dalam meraih tujuan dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.<sup>46</sup>

### 4. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

#### a. Motivasi Instrinsik

Yaitu motif- motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karna dalam diri setiap individu sudah ada dorongan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan. Siswa yang mempunyai motivasi instrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli di bidang study tertentu.

---

<sup>46</sup>*Ibid*,40

Satu satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai adalah proses belajar. Tanpa belajar tidak akan mungkin mendapat pengetahuan atau sesuatu yang di harapkan.

#### b. Motivasi Ekstrinsik

Yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik bisa juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dari dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Namun, bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak penting, sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah.<sup>47</sup>

### 5. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Abin syamsudin M mendefinisikan indikator motivasi belajar antara lain:

1. Durasi Kegiatan
2. Frekuensi Kegiatan
3. Prestistensinya pada tujuan kegiatan
4. Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan kesulitan untuk mencapai suatu tujuan
5. Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai suatu tujuan
6. Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan

---

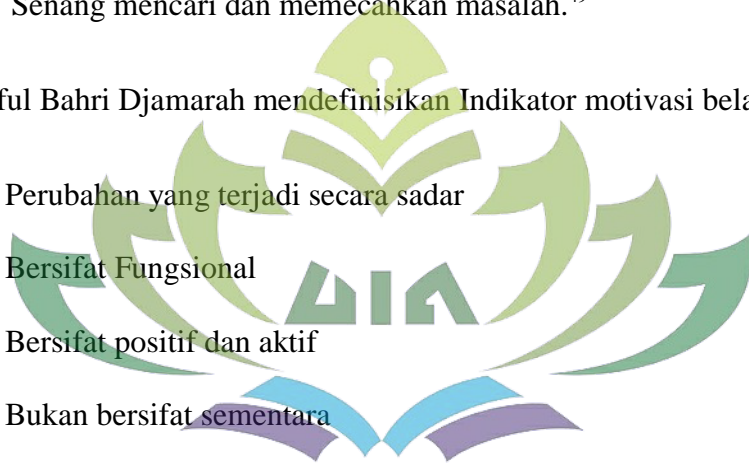
<sup>47</sup> Dr. Ridwan Abdullah sani, M.si, *Inovasi pembelajaran* , PT. Bumi Aksara

7. Tingkat kualifikasi prestasi dan arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.<sup>48</sup>

Menurut Sadirman A.M indikator motivasi belajar sebagai berikut:

1. Tekun Menghadapi Tugas
2. Ulet dalam menghadapi tugas
3. Menujnuken minat dalam macam- macam masalah
4. Lebih senang dalam bekerja sendiri
5. Senang mencari dan memecahkan masalah.<sup>49</sup>

Syaiful Bahri Djamarah mendefinisikan Indikator motivasi belajar adalah:

- 
1. Perubahan yang terjadi secara sadar
  2. Bersifat Fungsional
  3. Bersifat positif dan aktif
  4. Bukan bersifat sementara
  5. Perubahan yang bertujuan secara terarah
  6. Perubahan yang mencakup seluruh aspek tingkah laku.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup>Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap pendidikan ipa disekolah dasar*, Tasikmalaya.[Http://.Academia.Edu/4650138](http://Academia.Edu/4650138), diakses pada 20 juli 2019 pukul 18:00

<sup>49</sup> *Ibid*

<sup>50</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Rineka Cipta Jakarta 2015), h.16



## C. Teknik *Positive Reinforcement*

### 1. Pengertian *Positive Reinforcement*

Menurut walker dan shea pada tahun 1984 reinforcement positif merupakan peristiwa atau sesuatu yang membuat tingkah laku yang dikehendaki berpeluang diulang karena bersifat disenangi.

Teknik positive Reinforcement merupakan metode atau teknik penguatan yang menyenangkan setelah tingkah laku yang diinginkan cenderung akan diulang, mengingat dan menetap peristiwa yang akan datang. Reinforcement positif yaitu peristiwa atau sesuatu yang membuat tingkah laku yang dikehendaki berulang.<sup>51</sup>

Pada dasarnya manusia itu memiliki kesanggupan untuk menyadari dirinya sendiri, suatu kesanggupan yang unik dan nyata yang memungkinkan manusia itu untuk berfikir dan memutuskan, semakin kuat kesadaran diri pada seseorang maka semakin bebas juga untuk memutuskan secara bebas didalam kerangka pembatasannya adalah suatu aspek yang esensial pada manusia. Manusia itu unik dalam arti bahwa dia berusaha untuk menemukan tujuan hidup dan menciptakan nilai nilai yang akan memberikannya makna bagi kehidupannya.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, Karsih, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta: Permata putri media, 2011) h.161

<sup>52</sup>Gerald Corey, *Teori dan praktek psikoterapi*, (Bandung: Refika Aditama, 2013) h.33

## 2. Penerapan dan Pelaksanaan Konseling Teman Sebaya Di Sekolah

### a. Penerapan konseling Teman Sebaya

Penerapan konseling sebaya dianggap perlu berdasarkan pengamatan yang dilakukan sebagian besar remaja lebih suka bercerita tentang masalah masalah yang mereka hadapi dengan teman sebayanya dibandingkan dengan guru, wali kelas, maupun orang tua. Konseling sebaya menempatkan keterampilan keterampilan komunikasi untuk memfasilitasi eksplorasi diri dan pembuatan keputusan. “konselor” sebaya bukanlah konselor profesional atau ahli terapi. Konselor sebaya adalah peserta didik (remaja) yang memberikan bantuan kepada siswa lain dibawah bimbingan konselor ahli. Dalam layanan bimbingan konseling sebaya, peran kehadiran konselor ahli tetap diperlukan. Pada hakikatnya, *peer counseling* adalah *counseling through peers*. dalam model konseling teman sebaya dan konseli.<sup>53</sup>

### 2. Pelaksanaan Konseling teman sebaya

Pelaksanaan konseling teman sebaya dilakukan di SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Pelaksanaan pelatihan konseling teman sebaya ini didampingi oleh konselor profesional atau guru bimbingan konseling di sekolah tersebut. Pelatihan ini diikuti oleh kelas XI 1 keperawatan dan diikuti oleh organisasi intra sekolah (OSIS).

---

<sup>53</sup> Ivan Aziz Abdillah, *pengaruh konseling sebaya(Peer Counseling)* terhadap motivasi belajar, suatu inofasi layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi uin raden intan lampung, h.18

Pelatihan ini dilakukan 1 minggu sekali sebagai aktifitas ekstrakurikuler di SMK Negeri 7 Bandar Lampung walaupun bukan hanya pelatihan konseling sebaya saja namun aktifitas tersebut menjadi aktivitas mingguan dari guru bimbingan konseling SMK Negeri 7 Bandar Lampung Tersebut. Siswa yang terpilih sebagai konselor sebaya adalah siswa yang aktif dalam berorganisasi dan sukarela dalam membantu atau bersedia menjadi konselor sebaya, yang kali ini adalah anggota osis tersebut. Permasalahan yang banyak ditemui adalah mengenai kurangnya atau menurunnya nilai nilai belajar dan motivasi belajar disekolah maupun dirumah seperti sulit mengerjakan tugas sekolah, bermalas- malasan didalam kelas serta menganggap enteng pembelajaran bahkan sampai menganggap remeh tugas akhir (UAS). Oleh karna itu pemberian teknik penguatan positif terhadap peserta didik yang dilakukan oleh anggota konselor sebaya sangat efektif dilakukan. Setelah berjalanya pelaksanaan konseling sebaya ini peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung ini secara perlahan mengalami kemajuan, karna dilihat dari keseharian dalam belajar dikelas, mengerjakan tugas tugas sekolah serta dilihat dari nilai akhir sekolah. Dengan demikian pelaksanaan konseling sebaya ini berhasil dilakukan atau sangat efektif dilakukan.

#### D. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian telaah pustaka dan kajian penulis ditemukan penulisan yang relevan dengan penelitian penulis:

1. Berdasarkan sebelumnya telaah di lakukan oleh peneliti yang bernama Ni Nyoman Rina, Gede, Ni nyoman mahasiswa FKIP Universitas pendidikan Ganesa Singaraja “ penerapan bimbingan belajar melalui tutor sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar budi pekerti dengan teknik *Positive reinforcement*” penelitian ini merupakan penelitian tindakan bimbingan konseling yang dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII A1 SMP Negri 2 sawan yang berjumlah 11 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pencatatan dokumen, sosiometri, observasi dan kuesioner secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran budi pekerti antarasebelum tindakan dan sesudah tindakan. Peningkatan diketahuidari pencapaian motivasi belajar siswa yaitu dari 55,4% menjadi 68% dan peningkatanya adalah 22,30% pada siklus I. Pada siklus II pencapaian motivasi belajar siswa yaitu 68% menjadi 86.18% dan peningkatanya adalah 29.51%. kesimpulanya, bahwa bimbingan belajar melalui tutor sebaya terbukti efektif digunakan untuk

meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran budi pekerti.<sup>54</sup>

2. Penelitian selanjutnya diteliti oleh Ivan Aziz Abdillah, universitas islam negri raden itan lampung ‘’Pengaruh konseling sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik MA Masyariqul Anwar Bandar lampung, tujuan dari penelitian ini adalah guna meningkatkan kualitas belajar peserta didik di MA Masyariqul Anwar. Didalam penelitian ini terdapat beberapa faktor-faktor penghambat didalam sebuah pembelajaran peserta didik. maka dari itu peneliti menggunakan eksperimen untuk meningkatkan motivasi belajar atau minat belajar peserta didik melalui peer counseling. Didalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian melalui wawancara dan quisioner atau angket agar hasil dari penelitian ini sangat relevan. Berdasarkan hasil analisis data yang digunakan oleh peneliti data menunjukan bahwa rata-rata peserta didik di sekolah mengalami peningkatan dalam sebuah pembelajaran hal ini terlihat dari keseharian siswa, seperti mengerjakan tugas sekolah, mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Sehingga nilai tugas akhir yang diraih juga sangat memuaskan. Dengan demikian, konseling teman sebaya ini sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup>Ni Nyoman Rinna, Gede sedenasa, Ni Made Sesuti, *Penerapan Bimbingan Belajar Melalaui tutor sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar budi pekerti* .h, 11

<sup>55</sup>Ivan Aziz Abdillah, *Pengaruh Konseling Sebaya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Di MA Masyariqul Anwar*, karya Ilmiah perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampug, h 22

3. Peneliti sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti yang bernama Ririanti Rachmayani, Ary Prahesti Universitas Lampung yang mengangkat banjarmasin. "Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan teknik konseling sebaya (peer counseling) di SMAN 11 Banjarmasin". Objek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 11 Banjarmasin yang berjumlah 4 orang yang memiliki kurangnya motivasi belajar dan 1 orang dipilih sebagai konselor sebaya. Data yang dianalisis adalah data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil tindakan tersebut menjadi aktivitas konseling sebaya dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar disekolah. Siswa mengalami peningkatan dari rata rata aktivitas konselor sebaya pada siklus 1 adalah 34,37% menjadi 75% disiklus II dan dinyatakan dalam kategori baik. Aktivitas siswa XII IPA 1 dalam peningkatan motivasi belajar melalui teknik peer counseling (konseling sebaya) di SMA N egri 11 banjarmasin tahun pelajaran 2015/2016 mengalami peningkatan dari rata-rata aktivitas siswa siklus 1 adalah 45% menjadi 76,25% disiklus II dan dinyatakan dalam kategori aktif. Pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah dengan menggunakan teknik tour sebaya dilaksanakan dengan pengembangan menjadi aspek motivasi belajar siswa di SMA 11 Banjarmasin.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>Ririanti Rachmayanie, Arie prahesty, *upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan teknik peer counseling (konselor sebaya) Di SMAN 11 Banjarmasin*, h. 8

4. Penelitian yang telah diteliti oleh peneliti yang bernama Ranni Rahmayanti universitas lampung yaitu “peningkatan motivasi belajar siswa yang melalui konseling sebaya pada siswa sekolah menengah atas” tujuan penelitian ini adalah sebagai untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui peer counseling (konseling sebaya). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan desain one grup pretest-posttest, yang menjadi subjek penelitian ini adalah 4 orang siswa kelas X SMA YP unila bandar lampung yang memiliki motivasi rendah dalam belajar. Teknik analisis ini dengan menggunakan uji tes. Hasil yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar setelah mengikuti konseling sebaya. Pada kelompok eksperimen diperoleh. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dapat meningkatkan perilaku prososial peserta didik.<sup>57</sup>

5. Penelitian yang telah diteliti oleh indriyani Fakultas tarbiyah dan keguruan jurusan guru madrasah ibtidaiyah. “Hubungan pemberian *positive reinforcement* menggunakan layanan konseling sebaya dengan motivasi belajar peserta didik”. pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan motivasi belajar pada matapelajaran pkn peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasional.

---

<sup>57</sup>Rani Rahmayanthi, *peningkatan motivasi belajar siswa melalui konseling sebaya pada siswa sekolah menengah atas, universitas lampung*.h, 10



Tipe penelitian ini adalah dengan melihat hubungan antara satu atau beberapa variable dengan satu atau beberapa variable yang lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MIN 9 Bandar Lampung sebanyak 80 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 peserta didik menggunakan teknik *random sampling*. Untuk dapat membuktikan hipotesis dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket. Teknik analisis data menggunakan uji hipotesis korelasi product moment dan koefisien determinasi, dengan sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji linieritas. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan motivasi belajar peserta didik. Maka diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* sebesar 0,000 < 0,05 dengan  $r_{hitung}$  sebesar 0,989. Sedangkan  $r_{tabel}$  sebesar 0,304 dengan  $N=40$  dan taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini dapat diketahui bahwasannya  $r_{hitung}$  ( $0,989 > 0,304$ ). Adapun hasil analisis koefisien determinasi diketahui nilai  $KD=0,979$  atau 97,9%.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Hubungan pemberian *positive reinforcement* menggunakan layanan konseling sebaya dengan motivasi belajar peserta didik motivasi belajar peserta didik

### E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan. Kriteria utama dari kerangka berfikir adalah alur pikiran yang logis dari berbagai teori yang telah dideskripsikan dan selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan hubungan antara variabel yang diteliti untuk merumuskan hipotesis.<sup>59</sup>

Layanan Konseling sebaya adalah suatu langkah untuk membantu individu secara pribadi ataupun kelompok dalam menyelesaikan masalah teman kelompoknya yang mencakup hubungan secara individual maupun kelompok pada semua aktivitas untuk membantu dalam meningkatkan Motivasi belajar yang merupakan suatu dorongan dari dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk pencapaian suatu tujuan yang dikehendaki peserta didik, sebaik apapun potensi anak atau peserta didik yang meliputi kemampuan intelektual, bakat serta minat siswa dan materi yang diajarkan serta lengkapnya sarana dan prasarana belajar dalam menjadi berani bila siswa tidak termotivasi dalam belajar, maka proses belajar mengajar tidak akan optimal.

---

<sup>59</sup> Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2015):h.60

Teknik *positive Reinforcement* merupakan metode atau teknik penguatan yang menyenangkan setelah tingkah laku yang diinginkan cenderung akan diulang, mengingat dan menetap peristiwa yang akan datang.

#### **F. Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu jawaban peneliti terhadap pertanyaan yang diajukan itu. Jawaban ini sebelum penelitian itu sendiri dilakukan atau berupa sementara dalam rumusan masalah peneliti dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis juga terkait sangat erat hubungannya dengan pernyataan penelitian tersebut.<sup>60</sup> Adapun Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “pengaruh layanan konseling teman sebaya dengan teknik *Positive Reinforcement* terhadap motivasi belajar peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung tahun 2019/2020.

Berdasarkan konsep hipotesis penelitian yang diajukan maka:

Ha: layanan konseling teman sebaya dengan teknik *Positive Reinforcement* berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung tahun 2019/2020.

Ho: layanan konseling teman sebaya dengan teknik *Positive Reinforcement* Tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar

---

<sup>60</sup> Ibid, Irwan prasetya h.48

peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung tahun 2019/2020.

Sedangkan Hipotesis Statistik sebagai:

$H_a : \mu_1 = \mu_2$

$H_o : \mu_1 \neq \mu_2$



## DAFTAR PUSTAKA

- Alisyahbana, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Karya Pustaka, 2008)
- Ashari Mahfud, *Peningkatan Kualitas Hubungan Sosial Siswa Melalui Konseling Sebaya Siswa Kelas X SMK Penerbangan Radin Intan Lampung,*” *Jurnal Skripsi Strata 1 Institut Agama Islam Negeri*, 2015
- Bredley T. Erford, *40 Teknik yang harus diketahui oleh konselor*, celeban timur, yogyakarta :2015
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, CV.Toha Putra, Semarang:1993
- Elhamwirda, *Konseling Sebaya:Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan konseling Disekolah*, Media Akademika, Yogyakarta:2015
- Gantina Komalasari, Eka Wahyuni,Karsih,*Teori dan Teknik Konseling*, Permata Putri media, Jakarta::2011
- Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Psikoterapi*, Repika Aditama, Bandung:2013
- Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pendidikan IPA disekolah dasar, Tasik Malaya*. [Http://: Jurnal Akademia.Edu/4650138](http://JurnalAkademia.Edu/4650138)’ diakses pada 20 juli 2018/18:00
- Hidayat Sholeh. *Pengembangan Kurikulum Baru*, Rosdakarya Bandung:2017
- Iqbal Hasan. *Metodelogi Penelitian dan pengaplikasiannya*, Ghalia Indonesia, Jakarta:2002
- Irwan Prasetya, *Logika dan prosedur penelitian,Pengantar teori dan panduan praktis penelitian sosial bagi mahasiswa peneliti pemula*,Jakarta:STIA-LAN,1999

Kadek Suranta, *Jurnal Pendidikan Indonesia (pengembangan model tour bimbingan dan konseling sebaya(Peer Counseling) untuk mengatasi masalah mahasiswa fakultas ilmu pendidikan.* Undiksa. Vol.2, No.2 Oktober 2013

Kartika Nur Fathiyah dan Farida Harahap, *Konseling sebaya untuk meningkatkan Efikasi Diri Remaja*, FIP UNY Bandung:2009

Mansur Muslich. *KTSP:Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan kontekstual*, bumi aksara ,Jakarta:2017

Prayitno dan erman Amti, *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta:2004

Pritasari Kirana, *Teknik-Teknik Konseling Remaja Bagi Konselor Sebaya* Jakarta:Kementrian Kesehatan RI Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat, 2001

Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara.

Sadirman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali pers, Jakarta:2011

Saifuddin Azwar, *Metodelogi penelitian psikologi edisi II*,Pustaka belajar:2017

Syaiful Bahri Djamarah,*Psikologi Belajar* (Jakart:Rineka Cipta), 2015

Sugiono,*Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung:2013

Swarjo, *Konselig Teman Sebaya (Peer Counseling untuk mengembangkan resiliensiremajaalne)*tersedia:[Staff.uny.ac.id/sitesdefault/files/.../peer%20&%20Resiliensi20 siswa .pdf](http://Staff.uny.ac.id/sitesdefault/files/.../peer%20&%20Resiliensi20 siswa .pdf) diakses pada tanggal,11januari 2017/22.00

Van Kan. Peer Counseling tool and Trade A work Dokumen. 1996. Web Counseling. Org

Wiranto Surachman, *Pengantar Penelitian Dasar Metode teknik barsito*, Bandung:2000

Zakiah Darajat, Kepribadian Guru, Bandung, PT Bulan Bintang:2005

